

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Sugiyono (2012:13) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Bedasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel penelitian yang dapat diamatai atau diteliti. Variabel penelitian tersebut diantaranya yaitu variabel independen dan variable dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif kuantitatif dapat dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data *time series crosssection* (poling data) yaitu data yang dikumpulkan bersifat dari waktu ke waktu dan dari beberapa perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui IDX (*Indonesian Stok Exchange*) merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 127 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dapat menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik

sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan yang *go public* dan masih terdaftar sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017.
 - b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2017.
 - c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
 - d. Perusahaan menerbitkan data lengkap dividen, investasi, dan ukuran perusahaan (*size*) periode 2016-2017.
- Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2016-2017.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017	127
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2017	(8)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang asing (dollar)	(23)
4.	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data dividen, investasi, dan ukuran perusahaan (<i>size</i>)	0
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2017	(28)
	Jumlah sampel perusahaan	68

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total sampel penelitian berjumlah $68 \times 2 \text{ tahun} = 136$.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan. Kedua variabel tersebut adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Variabel independen dapat diartikan pula sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan.

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. variabel dependen dapat diartikan pula sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan merupakan variabel dependen-nya.

3.5.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terkait dengan definisi operasional akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan di mana laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai bentuk dividen, atau sebaliknya akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (*dividend payout ratio*).

Muhardi (2013:65) menyatakan bahwa, DPR (*dividend payout ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sochib, 2018:4):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio* atau Rasio Pembayaran Dividen (%)

DPS = *Dividend Per Share* atau Dividen Per Saham (Rp)

EPS = *Earning Per Share* atau Laba Per Saham (Rp)

2. Keputusan Investasi

Husnan (1987) mengungkapkan bahwa, keputusan investasi yang baik adalah keputusan yang diambil dalam membeli suatu asset yang ternyata kemudian asset tersebut memberikan manfaat riil yang lebih besar daripada biayanya atau memberikan *sumbangan* bersih kepada nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (Sochib, 2018:4) :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham perusahaan manufaktur (2016 - 2017)}}{\text{EPS perusahaan manufaktur (2016 - 2017)}} \times 100\%$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio* atau Rasio Harga Pendapatan (%)

EPS = *Earning Per Share* atau Laba Per Saham (Rp)

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aktiva sebagai dasar pengukuran. Variabel ini dirumuskan oleh (Intan, 2007:31) yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

4. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diinterpretasikan oleh harga saham karena merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.

PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan (Muhardi, 2013:66). PBV (*Price Book Value*) digunakan untuk mengukur seberapa besar harga pasar saham terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sochib, 2018:4):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> .

Metode dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi objek dalam penelitian ini untuk periode 2016-2017.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen yang digunakan yaitu variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Kebijakan Dividen	DPR (Dividend Payout Ratio) Rasio pembayaran dividen	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$	Rasio
Keputusan Investasi	PER (Price Earning Ratio) Rasio harga pendapatan	$PER = \frac{\text{Harga saham perusahaan manufaktur 2016-2017}}{\text{EPS perusahaan manufaktur 2016-2017}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total aset	Ln Total asset	Rasio
Nilai Perusahaan	PBV (Price Book Value) Rasio harga terhadap nilai buku	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber: Data diolah

3.8 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian adalah menjawab masalah atau pertanyaan penelitian melalui proses analisis data. Oleh karena itu, sangat diperlukan beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Agar dapat tercapainya tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas analisis regresi linear berganda yang digunakan. Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2012:134).

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga uji tersebut, yaitu :

1. Uji Normalitas

Ghozali (2006:110) menyatakan bahwa, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah

dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen, atau keduanya berada dalam distribusikan secara normal atau tidak.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrof-Sminorf test*. Data dapat dikatakan normal jika; 1) signifikan lebih dari 0,05. Sebaliknya, 2) data dapat dikatakan tidak normal jika signifikan kurang dari 0,05.

Ghozali (2005:110), uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal *probability plot* dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan; (2) jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Pada model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi korelasi.

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa, pendekatan terhadap uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi, apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$, variabel bebas yang ada memiliki masalah multikoloniearitas.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2006:95) menyatakan bahwa, uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Imam Gunawan (2016:101) menyatakan bahwa, ada salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan: (1) Bila nilai DW lebih rendah dari 1,10 ($< 1,10$); maka hasilnya ada autokorelasi; (2) Bila nilai DW antara 1,10 sampai dengan 1,54; maka hasilnya tanpa simpulan; (3) Bila nilai DW antara 1,55 sampai dengan 2,46; maka hasilnya tidak ada autokorelasi; (4) Bila nilai DW antara 2,47 sampai dengan 2,90; maka hasilnya tanpa simpulan. (5) Bila nilai DW lebih besar dari 2,91 ($> 2,91$); maka hasilnya ada autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2006:105), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila *variance* dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut

homoskedastisitas, sebaliknya jika *variance* berubah-ubah disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas ada atau tidaknya, dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis; 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, 2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2012:134). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh yang lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Paramita (2018:48) menyatakan bahwa, secara sistematis fungsi persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Keputusan Investasi

X_3 = Ukuran Perusahaan

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Keputusan Investasi

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

e = Error

3.8.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan suatu pernyataan berdasarkan statistika diterima atau ditolak untuk batas nilai tertentu dalam melakukan pengujian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengujian ini dengan menggunakan tiga indikator, diantaranya yaitu :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:3). Setiap tambahan satu variabel dependen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi, karena nilai tersebut dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model R (Ghozali, 2005).

Menurut Basri (2011) kriteria interpretasi nilai *adjusted* R^2 adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai *adjusted* $R^2 \leq 0,10$, buruk ketepatannya; (2) Jika nilai $\leq 0,10$ *adjusted* $R^2 \leq 0,30$, rendah ketepatannya; (3) Jika nilai $\leq 0,31$ *adjusted* R^2

$\leq 0,50$, cukup ketepatannya; (4) Jika nilai *adjusted R*² $\geq 0,50$, tinggi ketepatannya.

b. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2006:84) menyatakan bahwa, uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Andiany (2011) menyatakan bahwa, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua peubah bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap peubah terikat (Y), (Arikunto, 2003).

Ghozali (2013:96) menyatakan bahwa, kriteria pengambilan keputusan pada $\alpha = 5\%$ sebagai berikut : (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< \alpha = 5\%$, maka H1 (simultan) yang diajukan diterima (berpengaruh signifikan); (2) Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> \alpha = 5\%$, maka H_1 (simultan) yang diajukan ditolak (tidak berpengaruh signifikan).



nilai dari total asset yang nilainya sangat besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Statistik deskriptif atas ukuran perusahaan yang diperoleh dari data sekunder dari sampel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Variabel Independen Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016 (Ln)	2017 (Ln)
1.	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES	6.64	6.73
2.	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	AISA	2.22	2.17
3.	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	AKKU	0.07	0.11
4.	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI	0.96	1.01
5.	PT Alkindo Naratama Tbk.	ALDO	6.02	6.21
6.	PT Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA	4.92	5.72
7.	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	1.71	1.84
8.	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	AMIN	4.12	5.53
9.	PT Asiaplast Industries Tbk.	APLI	5.95	5.99
10.	PT Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	0.43	0.47
11.	PT Astra International Tbk.	ASII	5.57	5.69
12.	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO	2.68	2.69
13.	PT Sepatu Bata Tbk.	BATA	6.69	6.75
14.	PT Garuda Metalindo Tbk.	BOLT	0.19	0.17
15.	PT Berlina Tbk.	BRNA	0.74	0.68
16.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	1.08	1.08